

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Foster (1986) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dilakukan dengan model rasio keuangan yaitu:

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu.
2. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan.
3. Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan dengan rasio keuangan.
4. Untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti kebangkrutan atau kesulitan keuangan)

Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan kesulitan keuangan (Almilia, 2003).

Kesulitan keuangan terjadi sebelum kebangkrutan. Model kesulitan keuangan perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi kesulitan keuangan perusahaan sejak dini diharapkan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan (Rista, 2010). Banyak sekali literatur yang menggambarkan model prediksi kebangkrutan perusahaan, tetapi hanya sedikit penelitian yang berusaha untuk memprediksi kesulitan keuangan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan sangat sulit mendefinisikan secara obyektif permulaan adanya kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami kerugian, tidak dapat membayar kewajiban atau tidak likuid mungkin memerlukan restrukturisasi. Untuk mengetahui adanya gejala kebangkrutan diperlukan suatu model untuk memprediksi kesulitan keuangan untuk menghindari kerugian dalam nilai investasi.

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut yang didalamnya terdapat berbagai rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memperdiksi kondisi keuangan perusahaan tersebut. Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk

menganalisis terjadinya kesulitan keuangan suatu perusahaan antara lain yaitu, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio total asset turnover.

Rasio likuiditas diukur dengan aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Menurut Hanafi (2004) rasio ini diperoleh dari pembagian aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas suatu perusahaan. Hubungan likuiditas dengan kesulitan keuangan suatu perusahaan apabila likuiditas rendah maka tingkat kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya akan berkurang, perusahaan tersebut akan memiliki rasio likuiditas yang rendah. Hal ini akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung turun karena kecil peminatnya . Oleh karena itu, jika terjadi terus menerus maka pihak investor tidak akan menanamkan modalnya karena mereka menganggap perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan keuangan.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak

dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya (Soekadi, 1990). Untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan utang (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Maka dalam hal ini perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai seluruh kegiatan perusahaan. Dengan demikian hutang atau kewajiban yang besar pada perusahaan akan dapat mengalami kesulitan keuangan. Karena dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Hal ini akan terjadi kemungkinan perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan sangat besar. Sebaliknya *Debt to equity ratio* yang kecil diartikan proporsi operasional perusahaan lebih banyak dibiayai dengan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing (hutang). Semakin rendah DER maka semakin sedikit kewajiban perusahaan dimasa yang akan datang dan kemungkinan kecil perusahaan akan mengalami financial distress (Oktorina dan Suharli, 2005)

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan

investasi.

Total asset turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengambilan dana dalam bentuk kas. Hubungan rasio total asset turnover terhadap kesulitan keuangan adalah apabila rasio ini rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya dan mengalami penurunan yang cukup besar berarti penggunaan aset yang tidak efisien menyebabkan pengembalian dana dalam bentuk kas lambat atau berkurang maka kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan besar (Rista, 2010).

Dipilihnya rasio – rasio keuangan tersebut dikarenakan keempat rasio keuangan tersebut mewakili dari 4 kelompok rasio keuangan yang ada. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban lancarnya. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dan perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio total assets turn over digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset – assetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan.

Untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan manufaktur yang go public, dipilih metode regresi logistik karena dalam

penerapannya tidak mensyaratkan adanya asumsi multivariate normality dan kesamaan matrik varian-kovarian dalam kelompok, sehingga metode ini cukup tahan untuk dapat diterapkan dalam berbagai skala atau keadaan data (Hair, dkk, 1998:276). Dipilihnya perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur adalah jenis usaha yang bergerak di sektor riil yang memiliki jumlah perusahaan lebih banyak dibanding dengan jenis usaha lain, dan perusahaan manufaktur memiliki karakteristik laporan keuangan yang menyerupai.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Perumusan Masalah

Hubungan rasio keuangan perusahaan dengan kondisi kesulitan keuangan sangat erat. Untuk memprediksi apakah perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan atau tidak dapat dilihat dari rasio – rasio keuangan perusahaan tersebut. Rasio – rasio keuangan tersebut antara lain rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio total asset turnover.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin rendah tingkat likuiditasnya maka semakin rendah pula tingkat kepercayaan investor. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa

jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. semakin tinggi DER maka semakin besar proporsi hutang terhadap ekuitas perusahaan (Oktorina dan Suharli, 2005). Total asset turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. Semakin tinggi *total asset turnover* semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengambilan dana dalam bentuk kas.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan ?
2. Apakah *leverage* dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan?
3. Apakah profitabilitas dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan?
4. Apakah *Total Asset Turnover* dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan apakah likuiditas dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan.
2. Untuk membuktikan apakah *leverage* dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan.
3. Untuk membuktikan apakah profitabilitas dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan.

4. Untuk membuktikan apakah *Total Asset Turnover* dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi terhadap literatur penelitian akuntansi khususnya tentang rasio keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi 5 bab yang secara garis besar berisi sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah diadakannya penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang analisis rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan

keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Mengenai, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *Total Asset Turnover*.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang pengambilan populasi dan sampel penelitian, definisi dan pengukuran variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : Analisis Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi variabel penelitian, hasil kelayakan model regresi logit, hasil pengujian koefisien regresi logit, dan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : Kesimpulan

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, LS. 2006. *Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 7 No. 1.
- Altman, E.I. 1968. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy". *Journal of Finance* 23: 589-609
- Foster, George. 1986. *Financial Statement Analysis*. Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh, dan Abdul Halim. 2004. Analisis Laporan Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Indonesia Capital Market Directory. 2008. Jakarta :*Institute For Economic and Financial Research*.
- Kasmir.2007. Manajemen perbankan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir .2008. Pemasaran Bank. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mas'ud,Imam dan Srengga,Reva Maymi.2011. *Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi*.Jurnal Akuntansi Universitas Jember.Jawa Timur
- Munawir, s. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Nella, R.2010. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".Jurnal Keuangan
- Paradibta, Tratiwi. 2010. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru
- Platt, H., dan M. B. Platt. 1991. "A Linier Programming Approach to Bond Portfolio Selection". *Economic and Financial Computing* 1: 71-84.
- Brigham, E.F dan Gapenski, L.C. (2006), Intermediate financial management, Fifth edition-International edition. The Dryden Press.

Wardhani, Ratna. 2006. "Mekanisme *Corporate Governance* Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan (*Financially Distressed Firms*).” Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, h. 1-26.

Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. 1999. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Erlangga.

<http://www.scribd.com/doc/21096607/3-Rasio-Aktivitas>

http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-aktivitas.html#.UkMaB11y2_I

<http://esarina.blogspot.com/2013/04/menghitung-rasio-likuiditas.html>

<http://jarcomsys.wordpress.com/2009/10/28/analisis-rasio-keuangan/>